

## **BAB III**

### **OBJEK DAN DESAIN PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian ini terdiri dari dua variabel, variabel bebas (variabel independen) yaitu fasilitas belajar (X) yang terdiri dari 4 indikator yaitu sumber atau media belajar, ruangan atau tempat belajar, alat belajar dan perabot belajar. Sedangkan variabel terikat (variabel dependen) adalah hasil belajar Otomatisasi Tata Kelola Keuangan yang indikatornya dilihat dari nilai akhir semester ganjil kelas XI OTKP.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar Otomatisasi Tata Kelola Keuangan Kelas XI program keahlian OTKP di SMKN 2 Sumedang. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Sumedang yang beralamat di Jalan Arief Rakhman Hakim No. 59 Sumedang Kelurahan Situ, Kabupaten Sumedang. Adapun yang menjadi responden pada penelitian ini adalah siswa kelas XI program studi Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri Sumedang.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode survei. Metode penelitian survei merupakan metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data masa kini atau masa lampau mengenai keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu melalui wawancara atau kuesioner dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan. (Sugiyono, 2019; 57).

Berdasarkan uraian tersebut untuk mendapatkan data penelitian yang sesuai, penulis menyebarkan kuesioner mengenai variabel Fasilitas Belajar (X) OTK Keuangan kepada siswa Kelas XI Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran. Sementara variabel Hasil Belajar (Y) diambil dari data nilai akhir mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Keuangan kelas XI.

#### **3.3 Operasional Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2019:68) “Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari seseorang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas (X) adalah Fasilitas Belajar, dan variabel terikat (Y) yaitu Hasil Belajar.

### 3.9.1 Operasional Variabel Fasilitas Belajar

Tercapainya keberhasilan belajar siswa salah satunya ditentukan oleh fasilitas belajar. Muhroji (2004:20) berpendapat bahwa fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar tercapainya tujuan pendidikan yang berjalan teratur, efektif, dan efisien. “Siswa yang sedang belajar membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis-menulis, buku-buku dan lain-lain”. (Slameto, 2020: 63).

Fasilitas belajar merupakan segala sesuatu hal baik itu peralatan atau perlengkapan yang dapat menunjang proses pembelajaran. Fasilitas belajar umumnya seperti buku-buku, ruang belajar, meja, kursi, penerangan, laptop/komputer, alat-alat tulis. Sedangkan pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Keuangan terdapat fasilitas lain seperti kalkulator, pena merah, buku besar, faktur pembelian, faktur penjualan, nota kontan, nota kredit. Dalam penelitian ini operasional variabel fasilitas belajar adalah sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Variabel Fasilitas Belajar**

| Variabel              | Dimensi                   | Indikator  | Skala   | Item |
|-----------------------|---------------------------|--|---------|------|
| Fasilitas Belajar (X) | Sumber atau media belajar | 1. Buku Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Keuangan<br>2. Tersedianya akses internet | Ordinal | 1,2  |

|  |                                    |  |         |                                     |
|--|------------------------------------|--|---------|-------------------------------------|
| <p>Fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar tercapainya tujuan pendidikan yang berjalan teratur, efektif, dan efisien. Muhroji, (2004, hlm. 20)</p> | <p>Ruangan atau tempat belajar</p> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tersedianya tempat belajar yang nyaman</li> <li>2. Memiliki penerangan yang cukup</li> <li>3. Sirkulasi udara tempat belajar</li> </ol>  | Ordinal | 3,4,5                               |
|  | <p>Alat belajar</p>                | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tersedianya alat tulis yang lengkap</li> <li>2. Alat berhitung kalkulator</li> <li>3. Komputer/laptop yang terdapat aplikasi MYOB</li> <li>4. Smartphone</li> <li>5. Pena Merah</li> <li>6. Buku Besar</li> <li>7. Faktur Pembelian</li> <li>8. Faktur Penjualan</li> <li>9. Nota Kontan</li> <li>10. Nota Kredit</li> <li>11. Buku tulis khusus OTK Keuangan</li> <li>12. Buku tugas khusus OTK Keuangan</li> </ol> | Ordinal | 6,7,8,9, 10,11,12, 13,14,15, 16, 17 |
|  | <p>Perabot belajar</p>             | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meja belajar</li> <li>2. Memiliki kursi belajar yang nyaman</li> <li>3. Memiliki rak buku</li> <li>4. Memiliki tempat penyimpanan alat tulis</li> </ol>  | Ordinal | 18, 19, 20, 21                      |

### 3.9.2 Operasional Variabel Hasil Belajar

Menurut Nawawi dalam Ahmad Susanto (2013:5) “hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah, dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”. Hasil belajar siswa mencakup 3 ranah belajar, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam penelitian ini, hasil belajar siswa tercermin dalam nilai akhir mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Keuangan kelas XI semester ganjil yang telah diamati dan dinilai oleh Guru mata pelajaran selama periode waktu tertentu.

**Tabel 5**  
**Variabel Hasil Belajar**

| Variabel   | Dimensi                               | Indikator   | Skala    |
|--|---------------------------------------|---|----------|
| Hasil Belajar (Y)  | Ranah Kognitif,                       | Nilai akhir (UAS, UTS, Tugas) mata pelajaran  | Interval |
| Kunandar (Yahyo Kasyadi dkk, 2013: 2) bahwa hasil belajar merupakan kompetensi atau kecakapan yang dicapai atau dikuasai oleh siswa baik kognitif, afektif, atau psikomotorik setelah mengikuti serangkaian kegiatan belajar mengajar. | Ranah Afektif,<br>Ranah Psikomotorik, | Otomatisasi Tata Kelola Keuangan kelas XI semester ganjil<br>Tahun ajaran 2020/2021 |          |

### 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.4.1 Populasi

Populasi merupakan “keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian atau pengamatan”, (Maman Abdurahman dkk, 2017:129).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI kompetensi keahlian otomatisasi dan tata kelola perkantoran di SMK Negeri 2 Sumedang 2020/2021 yang berjumlah 143 orang siswa.

**Tabel 6**  
**Jumlah Siswa Kelas XI OTKP**

| Kelas              | Jumlah Siswa     |
|--------------------|------------------|
| XI-1               | 36               |
| XI-2               | 36               |
| XI-3               | 36               |
| XI-4               | 35               |
| <b>Total Siswa</b> | <b>143 Siswa</b> |

### 3.4.2 Sampel

“Sampel merupakan bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya”, (Maman Abdurahman dkk, 2017:129). Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Sugiyono (2019:128) mengemukakan bahwa “teknik *sampling* adalah teknik pengambilan sampel”. Dikatakan sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Untuk penentuan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus *Isaac dan Michael* (Sugiyono, 2019:138), sebagai berikut:

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

S = jumlah sampel

$\lambda^2$  = Chi Kuadrat dengan derajat kebebasan 1, kesalahan 5%, = 3,841

N = jumlah populasi

P = peluang benar (0,5)

$Q$  = peluang salah (0,5)

$d$  = perbedaan antara rata-rata populasi dengan rata-rata sampel 5% = 0,05

Berdasarkan rumus tersebut, maka dapat dihitung besarnya sampel berikut:

$$S = \frac{(3,841)(143)(0,5)(0,5)}{(0,05)^2(143-1) + (3,841)(0,5)(0,5)} = 104,01 = 104$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka ukuran sampel dalam penelitian ini adalah 104 orang siswa kelas XI program keahlian OTKP 2020/2021. Guna mendapatkan sampel yang dapat mewakili populasi, selanjutnya sampel tersebut dalam penyebarannya dibagikan secara proporsional.

Untuk menghitung besarnya proporsi setiap kelas yang terpilih sebagai sampel dapat menggunakan rumus menurut Al-Rasyid 1994 (dalam Cindy Diana. R, 2019; 78) di bawah ini:

$$n_1 = \frac{N1}{\sum N} \times n_0$$

Keterangan :

$n_1$  = Banyak sampel masing-masing unit

$n_0$  = Banyak sampel yang diambil dari seluruh unit

$N1$  = Banyaknya populasi dari masing-masing unit

$\sum N$  = Jumlah populasi dari seluruh unit

Berdasarkan rumus di atas, diperoleh jumlah sampel pada masing-masing kelas sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Sampel Masing-Masing Siswa Kelas XI OTKP**

| No     | Kelas OTKP | Jumlah Siswa | Perhitungan   | Sampel     |
|--------|------------|--------------|---------------|------------|
| 1      | XI - 1     | 36           | $(36/143)104$ | 26         |
| 2      | XI - 2     | 36           | $(36/143)104$ | 26         |
| 3      | XI - 3     | 36           | $(36/143)104$ | 26         |
| 4      | XI - 4     | 35           | $(35/143)104$ | 26         |
| Jumlah |            |              |               | <b>104</b> |

### 3.5 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

#### 3.5.1 Data Primer

Data primer merupakan data mentah yang diambil sendiri oleh peneliti dari sumber utama guna kepentingan penelitiannya. Data primer yang digunakan peneliti adalah kuesioner/angket.

Menurut sugiyono (2019:199) “kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Kuesioner adalah pertanyaan yang disusun peneliti untuk mengetahui persepsi responden penelitian mengenai suatu variabel yang diteliti.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup dengan menggunakan skala *likert*. Skala *likert* menurut Sugiyono (2019:146) digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial atau variabel penelitian.

#### 3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia dan data tersebut diambil oleh orang lain sehingga peneliti hanya mengutipnya guna kepentingan penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah Studi Dokumentasi.

Menurut Saifuddin Anwar (Juliandi dkk, 2014:69) studi dokumentasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara melihat atau menilai data-data yang sudah ada atau data historis/masa lalu. Sttudi dokumentasinya digunakan untuk mendapatkan data mengenai profil SMKN 2 Sumedang, nilai UTS, UAS, dan nilai akhir mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Keuangan kelas XI OTKP.

### 3.6 Pengujian Instrumen Penelitian

Dalam kegiatan pengumpulan data terdapat langkah yang penting yaitu melakukan pengujian terhadap instrumen (alat ukur) yang digunakan, hal ini sebagai upaya memaksimalkan kualitas instrumen (alat ukur). Pengujian instrumen tersebut meliputi uji validitas dan uji reliabilitas.

#### 3.6.1 Uji Validitas

Nadia Frihadianti, 2022

HUBUNGAN ANTARA FASILITAS BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN  
OTOMATISASI TATA KELOLA KEUANGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk mengetahui kevalidan suatu instrumen penelitian dapat dilakukan dengan uji validitas. Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur, (Abdurahman, M. dkk, 2017:49). Uji validitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah koefisien korelasi *product moment* dari Karl Pearson, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = koefisien korelasi antara x dan y
- N = banyaknya responden
- $\sum X$  = jumlah skor dalam distribusi x
- $\sum Y$  = jumlah skor dalam distribusi y
- X = skor tiap butir angket dari tiap responden
- Y = skor total
- $\sum X^2$  = jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
- $\sum Y^2$  = jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

Analisis dilakukan terhadap semua butir instrumen, kriteria pengujinya dilakukan dengan cara membandingkan r hitung dengan r tabel dengan taraf  $\alpha = 0,05$  atau 5%. Keputusan valid dibuat dengan syarat:

- $r_{hitung} > r_{tabel} = \text{valid}$
- $r_{hitung} < r_{tabel} = \text{tidak valid}$

Langkah untuk menguji instrumen penelitian menurut Sambas Ali M. dan Maman Abdurahman (2007:31,42) adalah sebagai berikut:

- a. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya kepada yang responden yang bukan responden sesungguhnya
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen
- c. Memeriksa kelengkapan data
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh



- e. Menempatkan skor terhadap item-item yang sudah diisi
- f. Menghitung nilai koefisien korelasi product moment untuk setiap bulir/angket dari skor-skor yang diperoleh.

Dalam uji validitas instrumen ini penulis menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Langkah-langkah menguraikan pengolahan uji validitas data dengan SPSS yaitu *Analyze – Scale – Reliability Analysis – pilih Alpha – Klik OK – Klik Statistics – pilih item, scale, scale if item deleted – OK*.

Setelah hasil didapatkan (*r* hitung) maka hasil tersebut harus dibandingkan pada nilai tabel (*r* tabel). Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (*db*) = *n* - 2. Diketahui *n* (jumlah responden) yang terlibat dalam uji validitas ini adalah 30 siswa.

$$\begin{aligned} Db &= n - 2 \\ &= 30 - 2 \\ &= 28 \end{aligned}$$

Dengan taraf signifikansinya 5% diperoleh nilai tabel koefisien korelasi 0,361.

Maka dapat disimpulkan validitas instrumen pada tabel dibawah ini:

**Tabel 8**  
**Validitas Instrumen Penelitian**

| No Item | r hitung | r tabel | Keterangan  |
|---------|----------|---------|-------------|
| 1       | 0,377    | 0,374   | Valid       |
| 2       | -0,079   | 0,374   | Tidak Valid |
| 3       | 0,601    | 0,374   | Valid       |
| 4       | 0,621    | 0,374   | Valid       |
| 5       | 0,348    | 0,374   | Tidak Valid |
| 6       | 0,516    | 0,374   | Valid       |
| 7       | 0,420    | 0,374   | Valid       |
| 8       | 0,438    | 0,374   | Valid       |
| 9       | 0,545    | 0,374   | Valid       |
| 10      | 0,611    | 0,374   | Valid       |
| 11      | 0,605    | 0,374   | Valid       |
| 12      | 0,697    | 0,374   | Valid       |
| 13      | 0,709    | 0,374   | Valid       |
| 14      | 0,516    | 0,374   | Valid       |

|    |       |       |             |
|----|-------|-------|-------------|
| 15 | 0,537 | 0,374 | Valid       |
| 16 | 0,710 | 0,374 | Valid       |
| 17 | 0,645 | 0,374 | Valid       |
| 18 | 0,528 | 0,374 | Valid       |
| 19 | 0,511 | 0,374 | Valid       |
| 20 | 0,339 | 0,374 | Tidak Valid |
| 21 | 0,500 | 0,374 | Valid       |

Berdasarkan tabel di atas, dinyatakan bahwa dari 21 pertanyaan terdapat 3 butir pertanyaan yang tidak valid yaitu item no. 2,5,20. Maka hanya 18 butir pernyataan yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dari variabel Fasilitas Belajar (X). Karena pernyataan kuesioner tersebut memiliki nilai koefisien korelasi butir total  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (valid).

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Langkah selanjutnya, melakukan pengujian alat pengumpulan data yaitu uji reliabilitas instrumen. “Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten, cermat dan akurat”, Rumus yang digunakan untuk uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah Koefisien Alfa ( $\alpha$ ) dari Cronbach (1951) dalam Abdurahman, M. dkk (2017, hlm.56):

$$r_{11} \left[ \frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen atau koefisien korelasi atau korelasi alfa

$k$  = banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$  = jumlah varians bulir

$\sigma_t^2$  = varians total

$N$  = jumlah responden

Ketentuan suatu instrumen dapat dikatakan reliabel, adalah jika:

Nilai  $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$  = reliabel

Nilai  $r_{hitung} < \text{nilai } r_{tabel}$  = tidak reliabel

Dalam uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini, penulis menggunakan program SPSS. Menurut Sambas Ali M. dan Maman

Abdurahman (2007, hlm 47) hasil menafsirkan hasil uji reliabilitas, kriteria yang digunakan adalah:

- a. Jika nilai hitung alpha lebih besar ( $>$ ) dari nilai tabel r maka angket dinyatakan reliabel
- b. Jika nilai hitung alpha lebih kecil ( $<$ ) dari nilai tabel r maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel
- c. Nilai tabel r dapat dilihat pada  $\alpha = 5\%$  dan  $db = n - 2 = 0,361$

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas dengan program SPSS, yang diperoleh hasil sebagai berikut:

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| 0,742                  | 22         |

Diketahui nilai koefisien alpha sebesar 0,742, dan nilai r tabel diketahui 0,361. Dengan demikian nilai hitung alpha lebih besar dari nilai tabel r atau  $0,742 > 0,361$ . Artinya angket dinyatakan reliabel dan dapat dipergunakan sebagai alat pengumpulan data.

### 3.7 Pengujian Persyaratan Analisis Data

#### 3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data sebagai syarat bahwa setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Sebelum peneliti menggunakan teknik statistik parametris, maka harus menguji kenormalan data. (Sugiyono, 2012; 79).

Pengujian normalitas data melalui aplikasi SPSS (Sambas Ali M. dan Maman Abdurahman, 2007; 81) dapat dilakukan seperti langkah kerja berikut:

- a. Siapkan langkah kerja SPSS
- b. Buat definisi nama variabel kemudian isikan skor yang diperoleh masing-masing responden pada variabel yang akan diuji normalitasnya
- c. Klik menu *analyze*, pilih *Descriptive*, lalu klik *Explore*
- d. Klik *Display Plots* pada kotak dialog
- e. Klik *Plots*

- f. Check List (✓) Normality plots with test kotak dialog Explore plots.  
Klik continue
- g. Klik variabel yang akan diuji normalitasnya, kemudian klik tombol > sehingga variabel kinerja masuk ke kotak Dependnet list
- h. Klik oK

Lalu membuat kesimpulan, sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka nilai residual berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

### 3.7.2 Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas yaitu pengujian mengenai ada tidaknya kesamaan variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih (Sambas Ali M. dan Maman Abdurahman, 2007; 84). Uji homogenitas memberikan keyakinan apakah variabel fasilitas belajar dan hasil belajar bersifat homogen atau tidak.

Pengujian homogenitas data melalui aplikasi SPSS dapat diikuti langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Siapkan lembar kerja SPSS
- b. Buat definisi variabel kemudian isikan skor yang diperoleh masing-masing responden pada variabel yang akan diuji homogenitasnya
- c. Klik menu *Analyze*, pilih *Compare Means*, lalu klik *One Way Anova*
- d. Klik option, lalu Check List (✓) *Homogeneity of varians* pada kotak dialog di atas. Klik continue
- e. Klik variabel Y, kemudian klik tombol > sehingga variabel Y masuk ke kotak *Dependent list*. Lakukan yang sama untuk variabel X, klik > sehingga masuk ke kotak faktor. Klik OK.

Lalu membuat kesimpulan, sebagai berikut:

- a. Jika sig.  $\geq 0,05$ , maka distribusi data adalah homogen
- b. Jika sig.  $< 0,05$ , maka distribusi data adalah tidak homogen

### 3.7.3 Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh linear atau tidak. Teknik analisis statistik yang didasarkan pada uji linearitas

adalah analisis hubungan atau korelasi, termasuk korelasi product moment. Pengujian linieritas melalui aplikasi SPSS (Sambas Ali M. dan Maman Abdurahman, 2007:95) dapat dilakukan seperti langkah kerja berikut:

- a. Buka lalu siapkan lembar kerja SPSS
- b. Buat definisi variabel kemudian isikan skor yang diperoleh masing-masing responden pada variabel yang akan diuji linieritasnya
- c. Klik menu *Analyze*, pilih *Compare Means*, lalu klik *Means*
- d. Klik option, lalu check list (✓) *Test for linearity* pada kotak dialog *Means Options*
- e. Klik variabel X, kemudian klik > sehingga variabel X masuk ke kotak *Independent list*. Klik variabel Y, kemudian klik > sehingga variabel Y masuk ke kotak *Dependent list*.
- f. Klik OK

Lalu membuat kesimpulan, sebagai berikut:

- g. Jika *sig. deviation from linearity*  $\geq 0,05$ , maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- h. Jika *sig. deviation from linearity*  $< 0,05$ , maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.

### 3.8 Teknik Analisis Data

#### 3.9.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menurut Sugiyono (2019:206) merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku generalisasi.

Analisis ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah no.1 dan no.2. Yaitu untuk mengetahui gambaran kelengkapan Fasilitas Belajar dan tingkat Hasil Belajar mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Keuangan siswa kelas XI di SMKN 2 Sumedang.

Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, maka digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada rata-rata skor kategori

kuesioner yang diperoleh dari responden. Adapun tahapan yang ditempuh untuk menggambarkan skor jawaban responden, sebagai berikut:

1. Membuat tabel perhitungan dan menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh.
2. Tentukan ukuran variabel yang akan digambarkan.
  - a. Ukuran variabel Fasilitas Belajar: Sangat Lengkap – Lengkap – Cukup Lengkap – Tidak Lengkap – Sangat Tidak Lengkap
  - b. Ukuran variabel Hasil Belajar: Baik Sekali – Baik – Cukup

**Tabel 9**  
**Skor Kriteria Fasilitas Belajar**

| No | Rentang     | Penafsiran           |
|----|-------------|----------------------|
|    |             | Fasilitas Belajar X  |
| 1  | 1,00 – 1,79 | Sangat Tidak Lengkap |
| 2  | 1,80 – 2,59 | Tidak Lengkap        |
| 3  | 2,60 – 3,39 | Cukup Lengkap        |
| 4  | 3,40 – 4,19 | Lengkap              |
| 5  | 4,20 – 5,00 | Sangat Lengkap       |

*Sumber: Sugiyono (dalam Cindy, 2019:92)*

Menetapkan skor kriteria untuk variabel Hasil Belajar menurut Azwar (dalam Fenti Lestari 2016,63) dengan cara:

- a. Menentukan Skor Tertinggi dan Skor terendah.
- b. Menghitung range dengan rumus =  $ST - SR$   
 ST : Skor Tertinggi  
 SR : Skor Terendah
- c. Menghitung nilai mean dengan rumus =  $(ST+SR)/2$
- d. Karena kurva normal terdiri atas 6 standar deviasi, maka untuk menghitung Standar Deviasi dapat menggunakan rumus:

$$SD = \text{Range}/6$$

$$= 12/6$$

$$= 2$$

- e. Tentukan kriteria kategorisasi dengan rumus

$$\text{Cukup} = X < M - SD$$

$$\text{Baik} = M - SD \leq X < M + SD$$

$$\text{Sangat Baik} = X \geq M + SD$$

Maka skor penafsiran untuk variabel Hasil Belajar adalah sebagai berikut:

**Tabel 10**  
**Skor Kriteria Hasil Belajar (Y)**

| Rentang Skor     | Penafsiran  |
|------------------|-------------|
| $X < 84$         | Cukup       |
| $84 \leq X < 88$ | Baik        |
| $X \geq 88$      | Sangat Baik |

*Sumber: nilai akhir semester ganjil OTK Keuangan diolah penulis*

3. Membuat tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah berikut:
  - a. Menentukan nilai tengah pada option instrument yang sudah ditentukan, dan membagi dua sama banyak option instrument berdasarkan nilai tengah
  - b. Memasangkan ukuran variabel dengan kelompok option instrumen yang sudah ditentukan
  - c. Menghitung banyak frekuensi masing-masing option yang dipilih oleh responden, yaitu dengan melakukan tally terhadap data yang diperoleh untuk dikelompokkan pada kategori atau ukuran yang sudah ditentukan
  - d. Menghitung presentase perolehan data untuk masing-masing kategori, yaitu hasil bagi frekuensi pada masing-masing kategori dengan jumlah responden, dikali seratus persen.
4. Memberikan penafsiran sesuai dengan hasil pada tabel distribusi frekuensi.

### 3.9.2 Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk generalisasi atau populasi (Sugiyono, 2019; 207). Statistik ini cocok digunakan apabila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengamilan sampel tersebut dilakukan secara random. Analisis data ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah no 3, yaitu untuk mengetahui hubungan fasilitas belajar dengan hasil belajar mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Keuangan kelas XI OTKP di SMK Negeri 2 Sumedang.

Analisis statistik inferensial terdiri dari statistic parametris dan non-parametris. Penggunaan kedua statistic tersebut juga tergantung pada jenis data yang analisis. Statistic parametris kebanyakan digunakan untuk data interval dan rasio, sedangkan statistic non-parametris digunakan untuk menganalisis data nominal, ordinal.

Data pada penelitian ini menggunakan data interval, sehingga statistik yang digunakan adalah statistik parametris. Namun terdapat salah satu variabel yang datanya merupakan ordinal, sementara pengolahan data dengan statistic parametris mensyaratkan data sekurang-kurangnya diukur dalam bentuk interval. Dengan demikian data ordinal harus ditransformasikan menjadi data interval dengan menggunakan *Metode Succesive Interval* (MSI). Untuk menaikkan jenis skala pengukuran ordinal ke interval dengan MSI dapat dioperasikan dengan bantuan aplikasi Microsoft Excel, yaitu program Succesive Interval. Ikuti langkah-langkah berikut:

- a. Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (worksheet) Excel
- b. Klik *Analyze* pada Menu Bar
- c. Klik *Succesive Interval* pada Menu *Analyze*
- d. Klik *Drop Down* untuk mengisi *Data Range* pada kotak dialog Input, dengan cara memblok skor yang akan diubah skalanya
- e. Pada kotak dialog yang muncul kemudian check list (✓) Input Label in first now



- f. Pada option Min Value isikan/pilih 1 dan pada Max Value isikan pilih 5. Ingat pengisian Option Min Value dan Max Value ini, harus disesuaikan dengan kategori/alternatif jawaban angket.
- g. Masih pada Option, check list Display Summary
- h. Selanjutnya pada Output, tentukan Cell output, hasilnya akan ditempatkan di sel mana. Lalu klik OK.

### 3.9 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Untuk mengetahui hubungan dari variabel Fasilitas Belajar (X) dengan Hasil Belajar (Y) menggunakan uji korelasi *product moment* atau dikenal juga dengan istilah korelasi Karl Pearson dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi tiap butir

$n$  = banyaknya subyek uji coba

$\sum X_i$  = jumlah skor tiap butir

$\sum Y_i$  = jumlah skor total

$\sum X^2$  = jumlah kuadrat skor tiap butir

$\sum Y^2$  = jumlah kuadrat skor total

$\sum XY$  = jumlah perkalian skor tiap butir dengan skor total

Adapun hipotesis yang akan diuji adalah:

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Fasilitas Belajar dengan Hasil Belajar

$H_1$  : Terdapat hubungan yang signifikan antara Fasilitas Belajar dengan Hasil Belajar

Dengan Kriteria uji sebagai berikut:

Jika nilai sig. (*p-value*)  $> \alpha$  ( $=0,05$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

Jika nilai sig. (*p-value*)  $< \alpha$  ( $=0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Selanjutnya untuk melihat tingkat keeratan hubungan antara variabel yang diteliti, dapat diketahui dengan melihat koefisien korelasi Pearson. Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2019:248) adalah sebagai berikut:

**Tabel 11**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

| <b>Interval Koefisien</b> | <b>Tingkat Hubungan</b> |
|---------------------------|-------------------------|
| 0,00-0,199                | Sangat Rendah           |
| 0,20-0,399                | Rendah                  |
| 0,40-0,599                | Sedang                  |
| 0,60-0,799                | Kuat                    |
| 0,80-1,000                | Sangat Kuat             |

*Sumber: Sugiyono (2019: 248)*

Adapun perhitungan korelasi product moment dengan bantuan program IMB SPSS menurut Sambas Ali dan Maman Abdurahman (2007:125) dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

- a. Siapkan lembar kerja SPSS
- b. Buat definisi (nama) variabel kemudian isikan skor data masing-masing variabel
- c. Klik menu *Correlate*, kemudian klik *Bivariate*
- d. Check list *Correlation Coefficient Pearson*, pada kotak dialog
- e. Klik variabel yang dikorelasikan, kemudian klik tombol > sehingga ke dua variabel masuk ke kotak *Variables*
- f. Klik *OK* pada kotak dialog, maka hasilnya akan muncul.